

BAB I

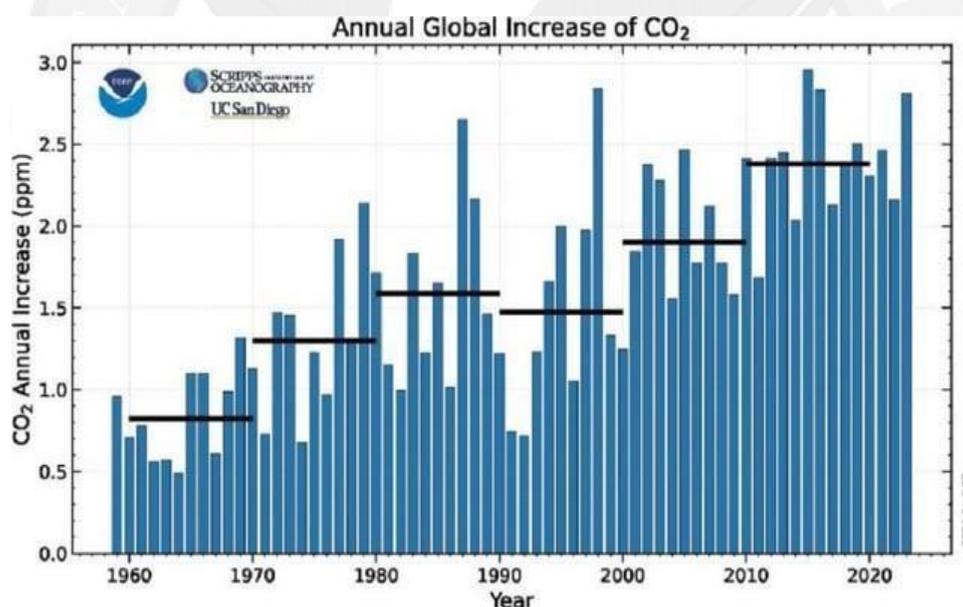
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jaman ini, isu-isu tentang keberlanjutan dan bertanggung jawab atas lingkungan semakin meningkat, terutama di kalangan perusahaan besar yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan. Di era yang semakin maju ini, persaingan menjadi semakin antara bisnis-bisnis dunia ini. Jadi para Perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai Perusahaan menggunakan strategi keberlanjutan. Salah satu topik penting adalah pengungkapan emisi karbon, yaitu proses transparansi oleh perusahaan tentang jumlah emisi gas rumah kaca yang mereka hasilkan. Pengungkapan ini tidak hanya penting bagi regulator dan masyarakat, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan sendiri juga mengibaratkan bagaimana pandangan investor tentang suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan baik memberikan arti bahwa kinerja dilakukan perusahaan baik dan memiliki jenjang masa depan yang baik juga. Indonesia sudah menjadi salah satu besar negara dengan pengeluaran emisi karbon terbesar. Hal ini dikhawatirkan dapat membuat para investor menarik dananya terhadap perusahaan yang terlibat dalam merusak lingkungan (Kharisma & Priyadi, 2023).

Krishnamurthy Rohini (2024) mengatakan perubahan iklim merupakan suatu hal yang sangat mengkhawatirkan bahkan ditingkat internasional. Diambil dari Badan Kelautan dan Atmosfer Nasional (NOAA), bahwa tingkat

karbondioksida tahun 2023 menjadi rekor baru sepanjang masa. Tingkatnya sampai 419,3 PPM. Hal ini disebabkan karena gas rumah kaca. Selain itu kadar metana juga mengalami peningkatan. Kenaikan tingkat metana setara dengan 160% lebih tinggi dari periode sebelumnya. Pada oleh Global Carbon Project (GCP) tahun 2023 mengungkapkan bahwa emisi CO₂ meningkat sebesar 1,1 persen dibandingkan tahun 2022 dan naik 1,5 persen dibandingkan dengan tingkat sebelum pandemi. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha untuk menanggulangi emisi karbon selain untuk lingkungan juga untuk peningkatan nilai perusahaanya (Rohini K., 2024).



Gambar 1. 1 Annual Global Increase of Co2

Sumber: SCRIPPS OCEANOGRAPHY

Unilever adalah contoh nyata dari perusahaan yang berhasil meningkatkan nilai perusahaannya setelah secara transparan mengungkapkan emisi karbonnya dan mengambil langkah-langkah baik untuk mengurangi dampak lingkungan

mereka. Dalam dokumen terbaru mereka, Unilever menguraikan rencana transisi iklim mereka (Climate Transition Action Plan, CTAP) yang bertujuan untuk mencapai net zero pada seluruh rantai nilai mereka pada tahun 2039. Unilever mengakui bahwa tindakan iklim yang mendesak tidak hanya baik bagi lingkungan tetapi juga menguntungkan bagi bisnis dalam jangka panjang. Perusahaan ini telah menghemat lebih dari satu miliar euro melalui program efisiensi energi dan beralih ke listrik terbarukan, yang menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan dapat menghasilkan penghematan biaya yang signifikan dan meningkatkan nilai perusahaan (Schumacher, 2024). Pengalaman Unilever mengatakan bahwa CED dan komitmen tentang keberlanjutan dapat memperkuat *value* perusahaan melalui beberapa mekanisme, termasuk efisiensi operasional, pengurangan risiko terkait volatilitas pasar energi, dan peningkatan reputasi di mata konsumen dan investor. Selain itu, dengan mengintegrasikan target pengurangan emisi ke dalam rencana pertumbuhan keuangan dan memberikan insentif kinerja yang terkait dengan pencapaian keberlanjutan, Peneliti ingin meneliti kinerja lingkungan dapat menjadi moderasi penting dalam menaikkan nilai perusahaan. Jadi peneliti ingin menguji apakah CED dapat mempengaruhi value Perusahaan.

Penelitian ini akan membahas bagaimana CED memberi pengaruh pada nilai perusahaan, dengan melihat kinerja lingkungan dan tipe industri sebagai variabel moderasi. Studi ini harap memberikan wawasan lebih dalam tentang hubungan antara tanggung jawab lingkungan dan kesuksesan bisnis, serta memberikan bukti empiris yang dapat digunakan oleh perusahaan lain dalam merumuskan strategi keberlanjutan mereka. Selain itu, didunia yang semakin

berkembang ini perubahan iklim terjadi. Oleh karena peningkatan kesadaran akibat perubahan iklim ini, Perusahaan harus ikut serta dalam melestarikan dunia. Dari penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran. Transparansi dalam pengungkapan emisi karbon ini menjadi tanda bahwa komunikasi terhadap investor melalui sustainability report terjaga, oleh karena itu investor dapat meminimalisir risiko investasi. Menurut Zuhrufiyah & Anggraeni (2019) pengungkapan emisi karbon menandakan keseriusan Perusahaan dalam menangani isu lingkungan, terutama Perusahaan yang mengikuti kegiatan PROPER dari pemerintah (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019)

Menurut penelitian oleh Rusmana & Purnaman (2020) dapat dihasilkan bahwa pengungkapan emisi karbon berdampak positif pada nilai Perusahaan. Kinerja lingkungan juga memiliki hubungan positif tentang nilai Perusahaan. Bahriansyah & Ginting (2022) juga mengatakan bahwa pengungkapan emisi karbon bisa kasih pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor ingin melihat secara langsung tanggung jawab dan sukarela dari perusahaan dalam menangani isu iklim.

Akan tetapi, Adrati & Augustine (2022) mengucapkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan tentang kinerja perusahaan (nilai signifikansi 0,407, $p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memengaruhi kinerja perusahaan langsung. Sesuai dengan teori legitimasi, stakeholders, dan agency theory, pengungkapan

lebih berfungsi untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan dan menjaga legitimasi perusahaan tanpa berdampak langsung pada kinerja atau nilai perusahaan.

Penelitian ini mengambil bermacam hasil dari berbagai penelitian terdahulu, dengan tujuan mereplikasi temuan yang telah ada. Peneliti bertujuan untuk melakukan konfirmasi mengenai hasil penelitian sebelumnya. Karena masih ada penelitian yang memberikan hasil positif dan negative, ini membuktikan masih adanya perdebatan dalam menganalisis dampak dari pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan tentang nilai perusahaan. Jadi peneliti berminat melakukan tulisan. Mayoritas penelitian sebelumnya menggunakan *tobins'q* tapi peneliti kali ini mengujinya memakai *Price to Book Value* (PBV). Sampel data penelitian yang peneliti gunakan adalah Perusahaan(Tbk) yang mengikuti kegiatan krusus proper dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 (Wulandari et al. 2023).

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah kinerja lingkungan memoderasi pengungkapan emisi karbon terhadap nilai Perusahaan?
- 3) Apakah tipe industri memoderasi pengungkapan emisi karbon terhadap nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan emisi karbon tentang nilai perusahaan.
- 2) Untuk membuktikan secara empiris kinerja lingkungan memoderasi pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk membuktikan secara empiris tipe industry memoderasi pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bisa mendapatkan keuntungan yang signifikan sebagai teoritis dan praktis. Berikut adalah manfaat potensial dari penelitian ini:

- 1) Bagi Praktisi
 - a) Menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum berinvestasi dengan mempertimbangkan strategi keberlanjutan.
 - b) Menjadi bahan untuk meningkatkan nilai perusahaan berdasarkan pengungkapan emisi karbon.
- 2) Bagi Akademisi
 - a) Menjadi dasar pengembangan untuk penelitian yang akan datang.
 - b) Menjadi tambahan literatur bagi peneliti selanjutnya.
 - c) Membagikan pengetahuan yang mendalam mengenai pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dan yang dimoderasi oleh kinerja lingkungan dan tipe industri.

- d) Memberikan tambahan literatur bagi para peneliti selanjutnya
- e) Melakukan validasi terkait hasil penelitian sebelumnya

1.5 Batasan Masalah

- 1) Objek Penelitian : Objek penelitian kali ini merupakan perusahaan yang mengikuti program PROPER pemerintah dalam berbagai bidang dan telah *go public*. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan.
- 2) Tahun penelitian : Hanya dilakukan untuk periode Tahun 2019-2023: Analisis terbatas pada periode ini untuk mencerminkan kondisi ekonomi dan pasar yang relevan bagi Perusahaan.
- 3) Metode penelitian: Checklist content dilakukan untuk menilai pengungkapan emisi karbon berdasarkan oleh Carbon Emission Disclosure Project (CDP). Dummy data untuk mengukur kinerja lingkungan dan tipe industri. Penggunaan *Price to Book Value* sebagai Indikator Nilai Perusahaan: PBV digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi nilai perusahaan dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan emisi karbon yang mempengaruhi variabel dependennya, yaitu nilai perusahaan. Yang dimoderasi oleh tipe industri dan kinerja lingkungan.

1.6 Sistematika Penelitian

Bab I: Pendahuluan

Penelitian ini memperlihatkan dampak pengungkapan emisi karbon pada nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan dan tipe industri sebagai pemoderasi. Fokusnya adalah perusahaan yang telah IPO yang ikutan program PROPER periode 2019-2023, untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Penelitian ini juga mengkaji peran moderasi dari kinerja lingkungan dan tipe industri. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis pada literatur dan manfaat praktis bagi pengelolaan emisi karbon perusahaan. Ada isinya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan Batasan masalah.

Bab II: Landasan Teori

Akan dibahas teori-teori seperti teori setiap variabel. Studi literatur sebelumnya juga dikaji untuk membentuk kerangka pemikiran yang menghubungkan variabel independen (pengungkapan emisi karbon), variabel dependen (nilai perusahaan), dan variabel moderasi (kinerja lingkungan) dan (tipe industri).

Bab III: Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi yang terdiri dari perusahaan terdaftar di BEI dan peserta program PROPER pada periode 2019-2023. Teknik *purposive sampling* dipakai sebagai sampel, dan data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari laporan tahunan dan laporan PROPER. Model empiris dijelaskan melalui hubungan variabel dalam persamaan matematis, dengan variabel operasional yang didefinisikan berdasarkan literatur. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti Stata 17, dengan fokus pada regresi berganda dan uji moderasi untuk menguji hipotesis.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian seperti uji-uji hasilan dari *stata 17* dan pembahasan atas hasil uji-ujinya. Uji atas asumsi klasik, normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, spesifikasi model penelitian, koefisien determinasi, statistic f, T-hasil atas semua hipotesis.

Bab V: Saran dan Kesimpulan

Ditampilkan hasil kesimpulan, implikasi-praktisi, akademisi yang dapat berguna, keterbatasan, dan saran keterbatasan ada di Bab v.